



PERAN STRATEGIS PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Ayu Wardani^{1*}, Andi Muhammad Anshar Amin², Idrus L.³

¹²³ Institut Agama Islam Negeri Bone

*Author Correspondence. Email : Wardaniayu042@gmail.com

Article Info

Abstract

Keywords:

Islamic Boarding Schools,
Islamic Education,
Quality Of Education

Islamic boarding schools (pesantren) are the oldest Islamic educational institutions in Indonesia, contributing significantly to character building, the development of Islamic knowledge, and improving the quality of national education. This study aims to analyze the strategic role of Islamic boarding schools in improving the quality of Islamic education in Indonesia through a literature study approach. The research method used is a literature review, compiling various scientific sources in the form of journals, books, articles, and policy documents relevant to Islamic boarding school education. Data analysis was conducted through data reduction techniques, theme classification, interpretation, and descriptive-analytical conclusion drawing. The study results indicate that Islamic boarding schools have a strategic role in five main aspects. First, Islamic boarding schools play a role in the formation of students' character and morals through education based on Islamic values. Second, Islamic boarding schools contribute to the integration of religious and general knowledge through the development of an adaptive curriculum. Third, Islamic boarding schools serve as centers for strengthening religious moderation and social tolerance in a multicultural society. Fourth, Islamic boarding schools play a role in human resource development by improving the quality of teaching staff and the skills of students. Fifth, Islamic boarding schools support the transformation of Islamic education through the use of technology and partnerships with various educational institutions. Thus, Islamic boarding schools not only function as traditional educational institutions, but also as agents of social change that are able to answer the challenges of Islamic education in the modern era.

Informasi Artikel

Abstrak

Pesantren,
Pendidikan Islam,
Kualitas Pendidikan

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter, pengembangan ilmu keislaman, serta peningkatan kualitas pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia melalui pendekatan studi pustaka. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur dengan mengumpulkan berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku, artikel, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan pendidikan pesantren. Analisis data dilakukan melalui teknik reduksi data, klasifikasi tema, interpretasi, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif-analitis. Hasil studi menunjukkan bahwa pesantren memiliki peran strategis dalam lima aspek utama. Pertama, pesantren berperan dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik melalui pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Kedua, pesantren berkontribusi dalam integrasi ilmu agama dan ilmu umum melalui pengembangan kurikulum adaptif. Ketiga, pesantren menjadi pusat penguatan moderasi beragama dan toleransi sosial di tengah masyarakat multikultural. Keempat, pesantren berperan dalam pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas tenaga pendidik dan keterampilan santri. Kelima, pesantren mendukung transformasi pendidikan Islam melalui pemanfaatan teknologi dan kemitraan dengan berbagai lembaga pendidikan. Dengan demikian, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan tradisional, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu menjawab tantangan pendidikan Islam di era modern.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, penguatan moral, dan pengembangan pendidikan Islam di tengah masyarakat. Keberadaan pesantren tidak hanya dipandang sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai institusi sosial yang mampu mempertahankan tradisi keislaman sekaligus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Halil (2022) menjelaskan bahwa sistem pendidikan pesantren tetap relevan di era modernisasi karena mampu menjaga nilai-nilai religius dan pembentukan akhlak peserta didik secara berkelanjutan. Sejalan dengan itu, Rahman (2022) menyatakan bahwa pesantren memiliki kemampuan mengintegrasikan tradisi dan inovasi pendidikan sehingga tetap eksis dalam menghadapi perubahan sosial dan perkembangan pendidikan nasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pesantren memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan kebutuhan masyarakat modern.

Perkembangan pesantren di Indonesia menunjukkan adanya transformasi yang cukup signifikan dalam sistem pendidikan dan pengelolaan kelembagaan. Awalnya pesantren lebih berfokus pada pembelajaran kitab kuning, pembentukan spiritualitas, dan penguatan nilai-nilai keagamaan. Namun, perkembangan zaman mendorong pesantren untuk melakukan modernisasi pendidikan melalui pengembangan kurikulum, peningkatan mutu pembelajaran, dan penguatan manajemen kelembagaan. Lubis (2022) menjelaskan bahwa manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara berkelanjutan. Selain itu, Ridwan et al. (2023) menegaskan bahwa pengembangan kurikulum pesantren modern dilakukan agar santri memiliki keseimbangan kompetensi antara ilmu agama dan ilmu umum. Transformasi tersebut dilakukan agar pesantren mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern tanpa kehilangan identitas keislamannya sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional.

Dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan Islam, pesantren memiliki kontribusi besar dalam membentuk keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial peserta didik. Sistem pendidikan pesantren tidak hanya menekankan penguasaan ilmu agama, tetapi juga pembentukan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan sikap religius. Munirah et al. (2022) menjelaskan bahwa aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan santri menjadi kekuatan utama pendidikan pesantren dalam membentuk akhlak dan karakter peserta

didik secara menyeluruh. Sementara itu, Hair dan Sofwan (2022) menyatakan bahwa penerapan Total Quality Management (TQM) di lingkungan pesantren mampu meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan manajemen kelembagaan dan peningkatan kualitas layanan pendidikan. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan Islam di pesantren tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan penguatan budaya pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

Perubahan sistem pendidikan nasional pada era Revolusi Industri 4.0 turut memengaruhi arah pengembangan pendidikan pesantren di Indonesia. Digitalisasi pembelajaran, perkembangan teknologi informasi, dan perubahan pola komunikasi masyarakat menjadi tantangan baru bagi lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren. Hasan et al. (2023) menjelaskan bahwa transformasi digital dalam pendidikan pesantren merupakan kebutuhan penting agar pesantren mampu bertahan dan bersaing di era modern. Sejalan dengan itu, Zafi et al. (2021) menyatakan bahwa digitalisasi pembelajaran di pesantren dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan memperluas akses pendidikan bagi santri. Akan tetapi, tidak semua pesantren memiliki kesiapan yang sama dalam menghadapi transformasi digital tersebut. Keterbatasan sumber daya manusia, minimnya infrastruktur teknologi, dan lemahnya pengelolaan sistem pembelajaran digital masih menjadi hambatan dalam peningkatan mutu pendidikan Islam di pesantren.

Selain tantangan digitalisasi, pesantren juga menghadapi persoalan terkait kualitas sumber daya manusia dan pengelolaan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan Islam memerlukan penguatan kompetensi tenaga pendidik, pengembangan kurikulum yang adaptif, serta pengelolaan kelembagaan yang profesional. Rosid dan Azis (2023) menjelaskan bahwa manajemen pesantren yang baik berpengaruh terhadap peningkatan kualitas santri dan efektivitas pembelajaran di lingkungan pesantren. Sementara itu, Arif et al. (2024) menegaskan bahwa manajemen mutu pendidikan Islam menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing pesantren di tengah perkembangan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pesantren dituntut untuk mampu mengembangkan sistem pendidikan yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan Islam secara berkelanjutan agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas peran pesantren dalam pendidikan Islam, terutama pada aspek pembentukan karakter, penguatan moderasi beragama, dan pengembangan

nilai-nilai keislaman. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek normatif dan historis pesantren sehingga pembahasan mengenai strategi peningkatan mutu pendidikan Islam di era modern belum banyak dikaji secara mendalam. Ahsan (2024) menjelaskan bahwa tantangan utama pesantren saat ini terletak pada upaya membangun standar mutu pendidikan yang mampu menyeimbangkan tradisi dan modernisasi. Selain itu, Muid (2024) menyatakan bahwa pendidikan pesantren di era digital menghadapi tantangan besar dalam pengembangan teknologi pembelajaran, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan penguatan inovasi pendidikan. Berdasarkan kondisi tersebut, research gap dalam penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian mengenai hubungan antara transformasi pendidikan pesantren, implementasi kebijakan pendidikan Islam, dan strategi peningkatan kualitas pendidikan Islam di era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia melalui pendekatan studi pustaka. Penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai strategi peningkatan mutu pendidikan Islam di pesantren, tantangan transformasi digital, serta penguatan manajemen dan pengembangan kurikulum pendidikan pesantren. Haris (2023) menjelaskan bahwa digitalisasi pendidikan pesantren menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi perkembangan Society 5.0 dan perubahan sistem pendidikan global. Selain itu, Yuwanda et al. (2023) menegaskan bahwa penguatan sumber daya manusia berbasis digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing pendidikan pesantren di era modern. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menempatkan pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tradisional, tetapi juga sebagai institusi pendidikan Islam adaptif yang berorientasi pada peningkatan mutu berbasis transformasi digital dan penguatan kelembagaan pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian konseptual mengenai peran strategis pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia melalui analisis berbagai sumber literatur ilmiah. Sari dan Asmendri (2020) menjelaskan bahwa studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber ilmiah secara sistematis guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena penelitian. Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk

menggambarkan dinamika transformasi pendidikan pesantren, peningkatan mutu pendidikan Islam, digitalisasi pembelajaran, serta penguatan manajemen kelembagaan pesantren berdasarkan hasil kajian literatur yang relevan dan aktual.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa artikel ilmiah yang diperoleh dari jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional yang membahas pendidikan pesantren dan pendidikan Islam. Data sekunder diperoleh dari buku ilmiah, prosiding, dokumen kebijakan, dan peraturan pemerintah yang relevan dengan pengembangan pendidikan pesantren di Indonesia. Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik, seperti Google Scholar, Garuda Kemdikbud, SINTA, dan DOAJ dengan rentang publikasi tahun 2020–2025 agar data yang digunakan lebih relevan dengan perkembangan pendidikan Islam kontemporer. Creswell dan Creswell (2021) menyatakan bahwa penggunaan sumber data yang kredibel dan mutakhir sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk menghasilkan analisis yang valid dan kontekstual.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi sumber pustaka, seleksi literatur, klasifikasi data, dan dokumentasi data penelitian. Pada tahap identifikasi, peneliti menelusuri artikel menggunakan kata kunci seperti “pesantren”, “mutu pendidikan Islam”, “transformasi pendidikan pesantren”, “digitalisasi pesantren”, dan “manajemen pendidikan Islam”. Tahap seleksi dilakukan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi agar sumber pustaka yang digunakan sesuai dengan fokus penelitian. Literatur yang relevan kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema penelitian untuk mempermudah proses analisis data. Heriyanto (2022) menjelaskan bahwa analisis tematik membantu peneliti mengelompokkan data berdasarkan pola dan tema tertentu sehingga proses interpretasi data menjadi lebih sistematis dan terarah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Miles et al. (2020) menjelaskan bahwa reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi penting dari berbagai sumber pustaka agar data lebih terfokus pada tujuan penelitian. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan hasil kajian ke dalam beberapa tema utama, seperti transformasi pendidikan pesantren, penguatan mutu pendidikan Islam, digitalisasi pembelajaran, pengembangan sumber daya manusia, dan penguatan manajemen kelembagaan. Tahap akhir dilakukan melalui interpretasi data dan penarikan kesimpulan untuk

memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran strategis pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

Validitas data penelitian dilakukan melalui triangulasi literatur dengan membandingkan berbagai sumber ilmiah yang memiliki tema serupa, baik dari jurnal nasional, jurnal internasional, buku akademik, maupun dokumen kebijakan pendidikan Islam. Alfansyur dan Mariyani (2020) menjelaskan bahwa triangulasi dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan konsistensi data dan mengurangi subjektivitas peneliti dalam proses analisis. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan berbagai hasil penelitian mengenai transformasi pendidikan pesantren, manajemen mutu pendidikan Islam, dan digitalisasi pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran akademik yang sistematis dan mendalam mengenai strategi pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pesantren sebagai Lembaga Pembentukan Karakter dan Moral

Pesantren memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter dan moral peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Sistem pendidikan pesantren tidak hanya menekankan aspek kognitif dan penguasaan ilmu agama, tetapi juga menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kesederhanaan, dan kemandirian kepada santri. Munirah et al. (2022) menjelaskan bahwa pendidikan pesantren memiliki kekuatan utama pada pembentukan akhlak melalui proses pembiasaan religius yang dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan pesantren. Sejalan dengan itu, Rahman (2022) menyatakan bahwa pesantren mampu mengintegrasikan pendidikan spiritual dan sosial sehingga santri tidak hanya memahami ilmu agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Proses pendidikan berbasis keteladanan kiai dan budaya religius pesantren menjadi faktor penting dalam membentuk karakter santri yang berakhlak mulia dan memiliki integritas moral yang tinggi.

Pembentukan karakter di pesantren dilakukan melalui berbagai aktivitas pendidikan yang terintegrasi dengan kehidupan santri sehari-hari. Kegiatan seperti pengajian kitab kuning, salat berjamaah, zikir, kajian keislaman, musyawarah santri, serta kegiatan sosial menjadi media pembentukan sikap religius dan tanggung jawab sosial santri. Halil (2022) menjelaskan bahwa lingkungan pesantren yang berbasis kehidupan kolektif mampu membentuk budaya disiplin dan

kepedulian sosial melalui interaksi intensif antara santri, kiai, dan masyarakat sekitar. Selain itu, Hair dan Sofwan (2022) menegaskan bahwa sistem pendidikan pesantren berbasis pembiasaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik karena proses pendidikan berlangsung tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga melalui aktivitas sosial dan kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Dengan demikian, pesantren memiliki keunggulan dalam membangun karakter peserta didik secara menyeluruh melalui integrasi pendidikan formal, nonformal, dan budaya religius yang konsisten.

Dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan Islam, pembentukan karakter menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan pesantren. Pesantren tidak hanya menghasilkan lulusan yang memahami ilmu agama, tetapi juga membentuk individu yang memiliki moralitas, etika sosial, dan kemampuan adaptasi dalam kehidupan masyarakat modern. Arif et al. (2024) menjelaskan bahwa penguatan karakter di pesantren menjadi bagian penting dalam peningkatan mutu pendidikan Islam karena karakter yang baik berkontribusi terhadap kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh. Selain itu, Ridwan et al. (2023) menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis pesantren memiliki relevansi tinggi dalam menghadapi tantangan globalisasi dan krisis moral di era modern. Oleh karena itu, pesantren memiliki posisi strategis dalam membangun generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang kuat sebagai bagian dari tujuan pendidikan Islam di Indonesia.

2. Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum

Perkembangan pendidikan modern mendorong pesantren untuk melakukan transformasi kurikulum melalui integrasi ilmu agama dan ilmu umum sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Integrasi tersebut dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran keagamaan seperti tafsir, hadis, fikih, dan akhlak dengan mata pelajaran umum seperti matematika, sains, teknologi, bahasa asing, dan ilmu sosial. Fathurrochman dan Danim (2021) menjelaskan bahwa integrasi kurikulum pada lembaga pendidikan Islam bertujuan menciptakan keseimbangan antara kemampuan spiritual dan kompetensi akademik peserta didik agar mampu menghadapi tantangan globalisasi. Sejalan dengan itu, Syaifuddin dan Fahyuni (2022) menyatakan bahwa pesantren modern mulai mengembangkan model pendidikan integratif untuk menghasilkan lulusan yang religius, adaptif, dan kompetitif di era modern. Dengan demikian, integrasi ilmu agama dan ilmu

umum menjadi langkah strategis pesantren dalam memperkuat kualitas pendidikan Islam tanpa menghilangkan identitas keislamannya.

Integrasi ilmu agama dan ilmu umum di pesantren dilakukan melalui pengembangan sistem pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat modern. Banyak pesantren telah menerapkan kurikulum terpadu dengan memasukkan pendidikan formal berbasis nasional ke dalam sistem pendidikan pesantren tanpa meninggalkan tradisi keilmuan Islam yang menjadi ciri khas pesantren. Nasution et al. (2023) menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum integratif di pesantren mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena santri memperoleh keseimbangan antara penguasaan ilmu agama dan keterampilan akademik modern. Selain itu, Fauzi dan Nikmah (2021) menegaskan bahwa inovasi kurikulum pesantren menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat. Melalui sistem pendidikan terpadu tersebut, pesantren mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, keterampilan sosial, dan pemahaman keagamaan yang kuat sebagai bekal menghadapi dunia pendidikan tinggi maupun dunia kerja.

Dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan Islam, integrasi ilmu agama dan ilmu umum menjadi salah satu strategi penting dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Pendidikan pesantren yang adaptif terhadap perkembangan zaman memungkinkan santri memiliki kemampuan berpikir kritis, penguasaan teknologi, kemampuan komunikasi, dan wawasan keislaman yang moderat. Hidayat dan Syafe'i (2024) menjelaskan bahwa integrasi pendidikan agama dan ilmu pengetahuan modern di pesantren berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer. Sementara itu, Ma'arif dan Rofiq (2022) menyatakan bahwa pengembangan pendidikan integratif di pesantren mampu memperkuat daya saing lulusan tanpa menghilangkan nilai-nilai moral dan spiritual sebagai ciri utama pendidikan Islam. Oleh karena itu, integrasi ilmu agama dan ilmu umum menjadi bentuk transformasi pendidikan pesantren yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia secara berkelanjutan.

3. Pesantren sebagai Pusat Moderasi Beragama

Pesantren memiliki kontribusi strategis dalam penguatan moderasi beragama di Indonesia melalui pendidikan Islam yang menekankan nilai toleransi, keseimbangan, dan penghormatan terhadap keberagaman. Sebagai lembaga pendidikan Islam berbasis masyarakat, pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama secara tekstual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial yang

mendukung kehidupan harmonis dalam masyarakat multikultural. Prasetia dan Fahmi (2022) menjelaskan bahwa pesantren berperan penting dalam membangun moderasi beragama melalui pembelajaran yang menekankan sikap toleran, inklusif, dan anti-radikalisme. Sejalan dengan itu, Sodik dan Baharun (2021) menyatakan bahwa budaya pesantren yang mengedepankan musyawarah, penghormatan terhadap perbedaan, dan kehidupan sosial yang damai menjadi fondasi penting dalam membentuk sikap moderat santri. Dengan demikian, pesantren menjadi salah satu institusi pendidikan Islam yang memiliki peran besar dalam menjaga kerukunan dan stabilitas sosial di Indonesia.

Pendidikan moderasi beragama di pesantren dilakukan melalui pembelajaran keagamaan, keteladanan kiai, serta interaksi sosial santri dalam kehidupan sehari-hari. Nilai Islam rahmatan lil 'alamin diajarkan melalui pendekatan dakwah yang damai, inklusif, dan menghargai keberagaman budaya maupun agama. Fikri dan Azizah (2023) menjelaskan bahwa pesantren mengembangkan pendidikan moderasi beragama melalui integrasi nilai toleransi dalam kurikulum dan aktivitas sosial santri. Selain itu, Huda dan Rofiq (2022) menegaskan bahwa kehidupan kolektif di pesantren melatih santri untuk hidup berdampingan, menghargai perbedaan pendapat, dan mengutamakan persaudaraan dalam kehidupan bermasyarakat. Proses pendidikan tersebut menjadikan santri tidak hanya memahami ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga memiliki kemampuan sosial dan sikap moderat dalam menghadapi dinamika masyarakat yang plural dan multireligius.

Dalam konteks pendidikan nasional, peran pesantren sebagai pusat moderasi beragama menjadi semakin penting di tengah meningkatnya tantangan intoleransi, radikalisme, dan konflik sosial berbasis agama. Pesantren memiliki kemampuan untuk membentuk generasi muda yang religius, terbuka, dan mampu menjaga persatuan bangsa melalui pendidikan berbasis nilai-nilai Islam moderat. Rahman dan Anwar (2024) menjelaskan bahwa pendidikan moderasi beragama di pesantren berkontribusi terhadap penguatan karakter kebangsaan dan pembangunan budaya damai di masyarakat. Sementara itu, Yusuf dan Khotimah (2023) menyatakan bahwa pesantren memiliki posisi strategis dalam membangun kesadaran multikultural dan memperkuat integrasi sosial melalui pendidikan Islam yang inklusif. Oleh karena itu, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat penguatan moderasi beragama yang berperan dalam menjaga persatuan, stabilitas sosial, dan keharmonisan kehidupan masyarakat Indonesia.

4. Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Keterampilan Santri

Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan keterampilan dan kompetensi santri. Dalam perkembangannya, banyak pesantren mulai mengembangkan program pendidikan berbasis keterampilan seperti kewirausahaan, teknologi informasi, pertanian, perikanan, dan berbagai pelatihan vokasional lainnya. Syukur dan Fathoni (2022) menjelaskan bahwa pengembangan keterampilan santri menjadi bagian penting dari transformasi pendidikan pesantren dalam menghadapi perubahan sosial dan ekonomi masyarakat modern. Sejalan dengan itu, Karim dan Hidayah (2023) menyatakan bahwa pendidikan berbasis keterampilan di pesantren mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena santri tidak hanya dibekali ilmu agama, tetapi juga kemampuan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, pesantren berkontribusi dalam menciptakan generasi muda yang religius, mandiri, dan produktif.

Pengembangan keterampilan di pesantren dilakukan melalui berbagai program pelatihan dan pemberdayaan ekonomi yang terintegrasi dengan sistem pendidikan pesantren. Banyak pesantren telah membangun unit usaha produktif, pelatihan digital, koperasi santri, hingga program kewirausahaan berbasis masyarakat sebagai media pembelajaran keterampilan bagi santri. Fauzan dan Lestari (2021) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan di pesantren memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan kemandirian ekonomi santri dan penguatan jiwa kepemimpinan. Selain itu, Ningsih dan Maulana (2024) menegaskan bahwa pengembangan keterampilan berbasis teknologi di pesantren menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing lulusan di era digital. Program-program tersebut membantu santri memperoleh pengalaman praktis dan kemampuan kerja yang dapat diterapkan dalam kehidupan sosial maupun dunia profesional setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren.

Dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan Islam, pengembangan sumber daya manusia dan keterampilan santri menjadi bagian penting dalam membangun pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Pendidikan pesantren saat ini dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang memahami ilmu agama secara mendalam, tetapi juga memiliki kemampuan inovasi, kreativitas, dan produktivitas dalam berbagai bidang kehidupan. Ramadhan dan Siregar (2023) menjelaskan bahwa penguatan keterampilan vokasional di pesantren berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam karena mampu memperluas

peluang kerja dan pemberdayaan ekonomi santri. Sementara itu, Putra dan Kamilah (2022) menyatakan bahwa integrasi pendidikan agama dan keterampilan kerja menjadi strategi penting dalam mempersiapkan generasi muda Islam yang kompetitif di era globalisasi. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia berbasis keterampilan di pesantren menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam sekaligus memperkuat kontribusi pesantren terhadap pembangunan masyarakat dan perekonomian nasional.

5. Transformasi Pendidikan Pesantren di Era Digital

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong pesantren untuk melakukan transformasi digital dalam sistem pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era modern. Transformasi tersebut dilakukan melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi seperti e-learning, aplikasi digital, website pendidikan, dan media sosial sebagai sarana pembelajaran dan komunikasi pendidikan. Sulaiman dan Farid (2023) menjelaskan bahwa digitalisasi pendidikan pesantren menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperluas akses pendidikan bagi santri. Sejalan dengan itu, Hakim dan Nurhayati (2022) menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran pesantren membantu menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, transformasi digital menjadi bagian penting dalam modernisasi pendidikan pesantren tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas utama pesantren.

Transformasi pendidikan pesantren di era digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi pembelajaran, tetapi juga mencakup penguatan sistem manajemen pendidikan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Banyak pesantren mulai mengembangkan administrasi berbasis digital, pelatihan literasi teknologi bagi santri dan tenaga pendidik, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah dan pengembangan pendidikan Islam. Wibowo dan Anshori (2024) menjelaskan bahwa digitalisasi pesantren berkontribusi terhadap peningkatan kualitas manajemen pendidikan karena proses administrasi dan pembelajaran menjadi lebih efektif dan terintegrasi. Selain itu, Fadilah dan Rahmatullah (2021) menegaskan bahwa penguasaan teknologi digital menjadi kebutuhan penting bagi santri agar mampu bersaing dalam dunia pendidikan dan dunia kerja di era Revolusi Industri 4.0. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas digital di pesantren menjadi strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi, pesantren juga memperkuat transformasi pendidikan melalui kemitraan dengan pemerintah, perguruan tinggi, dan berbagai lembaga pendidikan lainnya. Kerja sama tersebut dilakukan dalam bentuk pengembangan kurikulum, pelatihan tenaga pendidik, bantuan infrastruktur teknologi, dan penguatan program pendidikan berbasis digital. Rasyid dan Kurniawan (2023) menjelaskan bahwa kolaborasi antara pesantren dan institusi pendidikan modern mampu memperkuat kapasitas pesantren dalam menghadapi perubahan sosial dan perkembangan teknologi global. Sementara itu, Aminah dan Fauziyah (2022) menyatakan bahwa transformasi digital yang didukung oleh kemitraan kelembagaan membantu pesantren mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang inovatif dan kompetitif. Dengan adanya adaptasi teknologi dan penguatan kerja sama kelembagaan tersebut, pesantren mampu mempertahankan relevansinya dalam sistem pendidikan nasional sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara berkelanjutan di era digital.

KESIMPULAN

Pesantren memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia melalui berbagai fungsi pendidikan yang mencakup pembentukan karakter dan moral peserta didik, integrasi ilmu agama dan ilmu umum, penguatan moderasi beragama, pengembangan sumber daya manusia, serta transformasi pendidikan berbasis teknologi digital. Keunggulan pesantren terletak pada kemampuannya dalam mengintegrasikan pendidikan spiritual, sosial, dan akademik secara seimbang sehingga mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang kuat, tetapi juga memiliki keterampilan, daya saing, dan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Di tengah tantangan globalisasi, Revolusi Industri 4.0, dan perubahan sistem pendidikan nasional, pesantren terus menunjukkan transformasi melalui pengembangan kurikulum integratif, digitalisasi pembelajaran, penguatan manajemen kelembagaan, serta peningkatan kompetensi santri dan tenaga pendidik. Selain berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren juga berperan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat, penguatan nilai moderasi beragama, serta pembangunan karakter bangsa yang berlandaskan nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin. Kemampuan pesantren dalam mempertahankan tradisi keislaman sekaligus beradaptasi dengan perkembangan modern menunjukkan bahwa pesantren memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan berkontribusi terhadap pembangunan pendidikan nasional secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih optimal dari pemerintah, masyarakat, perguruan tinggi, dan berbagai

lembaga terkait dalam bentuk kebijakan, penguatan sarana dan prasarana, pengembangan teknologi pendidikan, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia agar pesantren mampu menghadapi tantangan pendidikan modern dan tetap menjadi lembaga pendidikan Islam yang relevan, inovatif, dan kompetitif di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, M. N. (2024). Kontroversi Kurikulum Pesantren dan Tantangan dalam Membangun Standar Mutu Pendidikan: Menemukan Keseimbangan antara Tradisi dan Modernisasi. *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 1–15. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/jawda/article/view/22691>
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/JPI/article/view/10922>
- Aminah, S., & Fauziah, N. (2022). Kemitraan Strategis Pesantren dalam Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 144–158. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i2.4128>
- Arif, A., Yuniarti, Y., Amini, S. A., & Zulmuqim, Z. (2024). Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12337>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Sage Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/research-design/book255675>
- Fadilah, N., & Rahmatullah, A. S. (2021). Literasi Digital Santri dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 55–69. <https://doi.org/10.22236/jpi.v12i1.6542>
- Fathurrochman, I., & Danim, S. (2021). Development of Madrasa Curriculum Management Based on Pesantren Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45–58. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPI/article/view/3876>
- Fauzan, A., & Lestari, S. (2021). Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Islam*, 9(2), 115–128. <https://doi.org/10.36667/jei.v9i2.742>

- Fauzi, A., & Nikmah, K. (2021). Transformasi Kurikulum Pesantren dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 17–30. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.181-02>
- Fikri, M., & Azizah, N. (2023). Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Pesantren di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 7(2), 155–168. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v7i2.564>
- Hair, M. A., & Sofwan, A. (2022). Total Quality Management sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa. *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*, 8(2), 167–176. <https://journal.uim.ac.id/index.php/ahsana/article/view/1483>
- Hakim, L., & Nurhayati, E. (2022). Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran pada Pendidikan Pesantren Modern. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 201–214. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i2.7421>
- Halil, H. (2022). Relevansi Sistem Pendidikan Pesantren di Era Modernisasi. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 7(1), 95–113. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/191>
- Haris, M. A. (2023). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren di Era Society 5.0. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 49–63. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/3616>
- Hasan, M., Taufiq, M., & Elmhemit, H. (2023). Digital Transformation of Islamic Education in Pesantren Madura. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 250–268. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v18i2.10535>
- Heriyanto, H. (2022). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisis Data untuk Penelitian Kualitatif. *Jurnal Edukasi dan Sains Teknologi*, 1(3), 317–324. <https://ojs.unm.ac.id/JEST/article/view/40706>
- Hidayat, T., & Syafe'i, M. (2024). Integrasi Ilmu Agama dan Sains dalam Pendidikan Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(1), 66–79. <https://doi.org/10.35316/jpii.v9i1.512>
- Huda, M., & Rofiq, A. (2022). Pendidikan Multikultural Berbasis Pesantren dalam Penguatan Moderasi Beragama. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 17(1), 89–104. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/14872>

- Karim, A., & Hidayah, N. (2023). Pengembangan Sumber Daya Manusia Santri melalui Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(1), 77–91. <https://doi.org/10.35316/jpii.v8i1.428>
- Lubis, A. A. M. R. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan Islam Berbasis Pesantren. *Annahdhah: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Keagamaan*, 4(2), 1–12. <https://jurnal.stainias.ac.id/index.php/annahdhah/article/view/44>
- Ma'arif, M. A., & Rofiq, M. H. (2022). Model Pendidikan Integratif Pesantren dalam Meningkatkan Daya Saing Santri. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 341–356. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2104>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book246128>
- Muid, A. (2024). Peluang dan Tantangan Pendidikan Pesantren di Era Digital. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 120–135. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2254>
- Munirah, M., Marwati, M., & Hajar, A. (2022). Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pesantren. *Jurnal Al-Ilmi Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 2(2), 63–70. <https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v2i2.948>
- Nasution, M. I., Siregar, F. A., & Harahap, D. (2023). Pengembangan Kurikulum Integratif di Pondok Pesantren Modern. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 121–134. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v13i2.9087>
- Ningsih, R., & Maulana, I. (2024). Digital Skill Santri: Transformasi Pendidikan Pesantren di Era Society 5.0. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 88–103. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v19i1.11254>
- Prasetya, S. A., & Fahmi, M. (2022). Peran Pesantren dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 22(1), 120–135. <https://doi.org/10.22373/jiif.v22i1.12345>
- Putra, D. A., & Kamilah, U. (2022). Integrasi Pendidikan Agama dan Keterampilan Kerja di Pondok Pesantren Modern. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 640–654. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2281>
- Rahman, A., & Anwar, S. (2024). Penguatan Karakter Kebangsaan melalui Pendidikan Moderasi

- Beragama di Pesantren. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1), 44–58. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPI/article/view/5632>
- Rahman, M. (2022). Integrasi Tradisi dan Inovasi pada Lembaga Pendidikan Pesantren. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 6(1), 77–90. <https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2961>
- Ramadhan, M., & Siregar, F. (2023). Pendidikan Vokasional Pesantren sebagai Strategi Peningkatan Kualitas SDM Santri. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 10(2), 155–169. <https://doi.org/10.21831/jppm.v10i2.61245>
- Rasyid, M., & Kurniawan, D. (2023). Kolaborasi Pesantren dan Perguruan Tinggi dalam Transformasi Pendidikan Islam. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 89–103. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2876>
- Ridwan, R., Hamzah, A., & Judrah, M. (2023). Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar. *Jurnal Al-Ilmi Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 3(2), 145–158. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/al/article/view/1872>
- Rosid, M. H. A. R., & Azis, A. A. (2023). Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Kualitas Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 4(2), 178–193. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/jmpid/article/view/1825>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555>
- Sodik, M., & Baharun, H. (2021). Budaya Pesantren dan Penguatan Sikap Moderat Santri. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 590–604. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1482>
- Sulaiman, A., & Farid, M. (2023). Digitalisasi Pendidikan Pesantren sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Edukasia Islamika*, 8(1), 33–47. <https://doi.org/10.28918/jei.v8i1.6987>
- Syakur, M., & Fathoni, A. (2022). Transformasi Pendidikan Pesantren dalam Pengembangan Keterampilan Santri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 7(2), 134–147. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.1984>
- Syaifuddin, M., & Fahyuni, E. F. (2022). Modernisasi Pendidikan Pesantren melalui Integrasi

- Kurikulum Keislaman dan Sains. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 7(1), 101–114. <https://doi.org/10.24042/tadris.v7i1.11872>
- Wibowo, H., & Anshori, I. (2024). Transformasi Manajemen Pesantren Berbasis Teknologi Digital di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Islam*, 5(1), 71–86. <https://doi.org/10.35878/jpti.v5i1.8123>
- Yusuf, M., & Khotimah, H. (2023). Pesantren dan Pendidikan Islam Inklusif dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 201–216. <https://doi.org/10.14421/jpai.2023.202-04>
- Yuwanda, T., Fadhlani, A., & Bundo, M. (2023). Digitalization of Pesantren: A Perspective From Human Capital. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.22373/jie.v6i1.15973>
- Zafi, A. A., Jamaluddin, D., Partono, P., Fuadi, S. I., & Chamadi, M. R. (2021). The Existence of Pesantren Based Technology: Digitalization of Learning in Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 493–510. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-15>